

## EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (Studi di SMP Negeri 7 Langsa)

Mariono<sup>1</sup> Akrim<sup>3</sup>, Astri Novia Siregar<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : [abulfayyadh23@gmail.com](mailto:abulfayyadh23@gmail.com) [akrim@umsu.ac.id](mailto:akrim@umsu.ac.id), [astrinovia@umsu.ac.id](mailto:astrinovia@umsu.ac.id)

---

### Abstract

The Driving School Program aims and focuses on developing overall student learning achievement by implementing the Pancasila Student Profile. The scope of competencies developed is cognitive (literacy and numeracy) and non-cognitive (character). To achieve this goal, an analysis is needed to measure its effectiveness. Then through the Countenance Stake model evaluation method which focuses on the level of achievement in program implementation by comparing the results of observations with reference criteria and producing recommendation decisions. The subject of this evaluation research was SMP Negeri 7 Langsa which implemented the driving school program intervention in its school. This research uses an evaluative method using data collection techniques through observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the Stake evaluation show that the Antecedent component (input/planning) of the Driving School Program at SMP N 7 Langsa is running effectively which shows the readiness of several elements that influence the success of PSP at SMP N 7 Langsa so that it has systemic managerial implications with mature strategies in achieving goals, in the Transaction (process) component of SMP N 7 Langsa implementing PSP in the four elements of the management process, namely planning, organizing, actuating and controlling and in the Outcome (results) component, achievements have been realized at each of the previous stages of the program both managerially and evaluatively. The results of evaluation research using the Stake Countenance Model can show that the evaluated aspects have met the predetermined objective standards. Detailed and comprehensive program information can be found in each discussion at the antecedent, transactions and outcomes stages, so that it is easier to determine the effectiveness of the managerial implementation and to anticipate corrective actions and recommendations for the next program.

**Keywords:** Driving School Program, Management Effectiveness, Continance Stake

(\*) Corresponding Author: Mariono, [abulfayyadh23@gmail.com](mailto:abulfayyadh23@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan diharuskan terus bersinergi dengan kemajuan peradaban. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi beberapa komponen dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu: (1) kompetensi guru; (2) mutu pendidikan; (3) kurikulum; (4) sarana dan prasarana serta; (5) perubahan dalam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Pendidikan diharapkan mampu membentuk SDM yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, terampil, cerdas, mandiri, dan kreatif.

Komponen-komponen tersebut diharapkan mampu bersinergi dengan pesatnya perubahan zaman. Dewasa ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, mulai dari perkembangan teknologi sederhana sampai dengan perkembangan teknologi modern. Teknologi sendiri digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktifitas masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Sebagaimana dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan anak harus beradaptasi dengan kodrat zaman dan alam serta memfokuskan pada kompetensi anak terhadap kemajuan zaman di abda 21, karena setiap daerah memiliki karakteristik nya masing-masing.(Fabiana Meijon Fadul, 2019). Oleh karena itu maka Pemerintah melakukan revolusi pendidikan melalui program pendidikan dengan mereformasi pendidikan menjadi kurikulum merdeka. Sebagaimana dikethui bahwa kurikulum merdeka memiliki ciri khas, di antaranya:

1. Pembelajaran berbasis projek menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Konsep pembelajaran berbasis projek memberi hak setiap siswa untuk mampu aktif dalam mengeksplorasi mengenai isu-isu terbaru agar terdukungnya perkembangan pada karakter serta kompetensi Profil Siswa Pancasila. Sehingga terbentuk karekter pelaaajr pancasila yang bergotong royonh, inovatif, kreatif, dan sebagainya.
2. Fokus pada materi mendasar agar mendapatkan waktu cukup dalam mendalami kompetensi dasar. Kurikulum merdeka mejadikan pembelajaran berubah menjadi sederhana karena pembelajaran berfokus terhadap materi esensial yang mampu terjadi berkembangnya kompetensi siswa sedikit demi sedikit. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan sistematis, serta menyenangkan. Sehingga melalui konsep ini lebih memberikan kelapangan waktu bagi para guru untuk mengkaji konsep pembelajaran lebih spesifik konsep secara detail.
3. Pembelajaran yang fleksibilitas terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal . Kurikulum merdeka memiliki ciri khas yang dinamis dalam pengembangannya pada seluruh aspek pembelajran. Bagi siswa, setiap dari mereka diberikan kebebasan untuk memilah sendiri mata pelajaran yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Bagi guru, mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan materi ke siswa yang sifatnya lebih mengejar ketercapaian materi serta, memperhatikan perkembangan siswa. Sedangkan, sekolah pula diberi wewenang untuk mengatur kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang berlaku.(Sahnan & Wibowo, 2023)

Berdasarkan karekteristik tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim, menerbitkan surat edaran nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar. Konsep Kebebasan Belajar, yaitu membebaskan sekolah mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manuasia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 (lima) jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, gambaran akhir Program Sekolah Penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini Program-program tersebut diimplementasikan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa kedalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: (1) Membuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila); (2) Membuat kurikulum khas sekolah; (3) Membuat komunitas praktisi; (4) Mengimbaskan ke sekolah-sekolah lain yang bukan sekolah penggerak; (5) Digitalisasi sekolah.

Sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di pinggiran kota Langsa, pasca *reshuffle* kepala sekolah, kepala sekolah yang baru berkeinginan untuk memajukan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa. Oleh karena itu dengan terpilihnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa sebagai sekolah penggerak sangat diharapkan mampu mewujudkan cita-cita dalam pengembangan potensi sekolah, sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa diharapkan dapat menjadi sebuah model sekolah unggulan. Sekolah unggulan yang dimaksud dalam hal ini adalah sekolah yang memiliki keefektifan tinggi, dalam arti sekolah yang dalam mencapai visi, misi, serta tujuannya diwujudkan dalam aktifitas sekolah yang efektif dengan daya dukung tinggi dari seluruh komponen sekolah. Adapun yang dimaksudkan efektivitas dalam hal ini adalah efektivitas manajemen.

Perkembangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri lainnya. Hal ini tentunya juga dibutuhkan SDM yang handal baik dari segi kepala sekolah maupun tenaga pendidikannya agar mampu mengimplementasikan segala metode pembelajaran yang memiliki kualitas sehingga menghasilkan murid yang berkualitas juga. Program sekolah penggerak ini menjadi acuan bagi kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Langsa untuk memaksimalkan program-program yang ada disekolahnya sehingga perkembangan program sekolah penggerak (PSP) meningkat dengan adanya program ini.

Namun demikian program-program tersebut masih perlu kajian mendalam mengenai keefektifannya dalam pencapaian tujuan PSP yaitu transformasi satuan pendidikan dalam capaian belajar peserta didik secara holistik dari aspek kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif (karakter). Hal ini terdeteksi pada beberapa keadaan yaitu :

1. Pemantauan bakat dan minat siswa dalam pengembangan tujuan PSP masih belum efektif
2. Minimnya keterlibatan dan kepedulian orang tua terhadap program sekolah penggerak

Keadaan-keadaan tersebut memantik peneliti untuk lebih menganalisa lebih jauh efektivitas manajerial PSP di SMP N 7 Langsa dalam perspektif evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dikelompokkan dalam tiga unsur yaitu *antecedent* (perencanaan), *Transaction* (pelaksanaan) dan *Outcome* (hasil). Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif studi kasus (Case Study). Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan.

Penelitian ini menghasilkan data fakta, informasi atau prinsip umum yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati di lapangan yang berkaitan dengan pembahasan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan

serta (participant observation) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan (Salim, 2018;114).

Pengumpulan data di lapangan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Dalam proses pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program Sekolah Penggerak telah mewujudkan hasil dalam peningkatan kompetensi dan karakter pendidikan yaitu:

1. Desiminasi kepada guru, sekolah atau komunitas pendidikan. Dalam menyelaraskan agenda PSP yaitu pendampingan konservatif dan asimetris serta kampanye pendidikan paradigma baru aktivitas desiminasi yang dilakukan oleh SMP N 7 Langsa ke beberapa sekolah dan komunitas pendidikan mempercepat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan stimulus perubahan dalam pengembangan pendidikan. Kolaborasi bersama dalam pencapaian tujuan menjadi strategi efektif bagi pengembangan pendidikan..
2. Pembentukan *Lesson Study* (kelompokbelajar/komunitas praktisi). Dalam perspektif pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus sejalan dengan perkembangan alam dan zaman maka menyesuaikan pola pendidikan dengan bakat, minat dan gaya belajar siswa menjadi urgen dilakukan. Filosofi tersebut di kombinasikan dengan PSP yaitu penguatan SDM dan pembelajaran berparadigma baru, yang pada SMP N 7 Langsa di realisasikan dalam pembentukan *lesson Study* (komunitas praktisi) wadah-wadah ini diharapkan mampu memetakan bakat dan minat siswa. Sehingga pendidikan yang didapat oleh siswa menjadi komprehensif, karena pendidikan sangat dinamis tidak hanya kognitif namun juga afektif dan psikomotorik.
3. Mewujudkan sekolah berprestasi (pendidik, siswa, dan tendik). Implikasi dari pelaksanaan program pengembangan SDM melalui pelatihan-pelatihan, pengembangan pembelajaran paradigma baru dan sejenisnya telah membuahkan hasil di SMP N 7 Langsa dengan berbagai prestasi baik Kepala sekolah, guru, tenaga usaha maupun siswa. Prestasi yang didapat bervariasi tidak hanya kemampuan kognitif. Oleh karena itu prestasi yang dihasilkan merupakan bukti nyata dari usaha SMP N 7 Langsa mengembangkan potensi pendidikannya dalam berbagai bidang. Sehingga siswa memiliki kompetensi yang holistik.

Secara umum *Outcome* (hasil) dari PSP telah memberikan prospek positif dalam pengembangan pendidikan dan PSP, namun meskipun demikian terdapat beberapa hal yang masih harus diperhatikan dalam unsur ini yaitu diantaranya adalah;

Desiminasi yang telah dilakukan sudah bagus. Hanya saja yang menjadi hambatannya adalah keterbukaan sekolah lain untuk didesiminasikan. Karena hal

tersebut sekolah penggerak juga merasa sungkan untuk menawarkannya meskipun telah dikatakan tidak perlu ada biaya apapun. Sehingga hal ini diperlukan intervensi dari dinas pendidikan dan kebudayaan daerah untuk membuat kelompok binaan sehingga sekolah-sekolah binaan memiliki jadwal dan pendampingan yang terstruktur.

Begitu pula halnya dengan Lesson *study*/komunitas praktisi sebaiknya memiliki jadwal rutin dalam pengembangan bakat dan minat. Karena sejauh yang peneliti amati komunitas praktisi aktivasi nya menjelang adanya kegiatan-kegiatan lomba seperti FLS2N. Oleh karena itu maka diperlukan subsidi untuk pengadaan pelatih dalam membimbing bakat dan minat siswa sesuai jenis *lesson study* nya. Sehingga pemetaan dan pembinaan bakat menjadi intensif.

Dalam hal Prestasi akademik di SMP N 7 Langsa sudah baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang minim prestasi. Namun diperlukan adanya kaderisasi sehingga terjadi pemerataan peningkatan potensi siswa. Untuk para siswa yang berprestasi dan guru pendampingnya juga diberikan perhatian khusus sehingga adanya rasa tanggung jawab terhadap sekolah. Selain itu juga pencapaian prestasi masih didominasi dengan prestasi kognitif. Oleh karena itu pencapaian yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam ranah non kognitif sehingga selaras dengan tujuan PSP dan utuh.

Implementasi PSP di SMP N 7 Langsa bervariasi dan menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah. Meskipun demikian setiap program yang dijalankan perlu kajian yang dalam aspek lain dalam hal efektifitasnya. Untuk mengamati efektifitas tersebut maka salah satu perspektif teori yang digunakan adalah teori manajemen. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk melihat efektifitas manajemen ada empat unsur yaitu : a) Ketepatan sasaran program, b) sosialisasi program, c) pencapaian tujuan program dan d) pengawasan program. agar lebih terstruktur maka unsur-unsur tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori *Continance Stake*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam pada penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan perspektif efektivitas manajemen dan *Continance Stake* dan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pada komponen *Antecedent* (masukan/perencanaan) SMP N 7 Langsa menerapkan PSP dalam beberapa program yaitu 1) pembentukan tim, 2) pro-aktif mengikuti setiap kegiatan *Upgrading* dan *Refreshment* dari BGP Aceh, 3) musyawarah secara periodik dalam perencanaan program, 4) melakukan observasi berkelanjutan pada PB, 5) manajerial data manual menjadi digital, 6) penyebaran Informasi melalui sosila media dan *Google Site*, 7) penggunaan media pembelajaran digital dan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), 8) manajerial kurikulum mengadaptasi kebutuhan dan perkembangan siswa.
- b. Pada komponen *Transaction* (proses) SMP N 7 Langsa menerapkan PSP dalam empat unsur proses manajemen yaitu :
  1. *Planning* (perencanaan) melalui a) Musyawarah menjadi budaya sekolah, b) Mengeksplorasi data dan informasi manual dan digital, c) Menganalisa fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah
  2. *Organizing* (pengelolaan) melalui a) Pembagian TUPOKSI pada setiap individu komite pembelajar sekolah, b) Mengelola PBM, bakat dan minat siswa, c) Digitalisasi Arsip dan surat menyurat bagi warga sekolah, d)

- Manajemen kurikulum pembelajaran dalam 3 aspek (Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler)
3. Acatuating (pelaksanaan) melalui : a) Melaksanakan PSP berdasarkan Ketentuan yang telah ditetapkan, b) Pelaksanaan P5 (Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila), c) Pengembangan kualitas SDM sekolah melalui pelatihan.
  4. *Controlling* (pengawasan) melalui : a) Melakukan evaluasi dan supervisi secara berkelanjutan, b) Berkonsultasi pada Fasilitator PSP dan pengawas sekolah sebelum dan sesudah kegiatan PSP, c) Menginventarisir hasil konsultasi dan rapat.
- c. Pada komponen *Output* (hasil) SMP N 7 Langsa, pada PSP telah mencapai hasil sebagai berikut : a) Desiminasi kepada guru, sekolah atau komunitas pendidikan, b) Pembentukan *Lesson Study* (kelompokbelajar/komunitas praktisi), c) Mewujudkan sekolah berperestasi ( pendik, siswa, dan tendik).

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ambiyar, M. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta*.
- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar.
- Arifuddin Siraj. (2019b). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet.1). Alauddin University Press.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam varian Kontemporer*. Raja Grafindo.
- Ding, D. (2014). Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. *E-Journal Ilmu Pemerintah*, 2(2)
- Doktrino, P. T. (2013). *Persepsi efektivitas pengelolaan retribusi pasar*. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Modul 1.1 Refleksi dan Filosofi Ki Hajar Dewantara Pendidikan Guru Pengerak*.
- Hamid, A. (2019). Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48–60. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/53>
- Hamidi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 1). UMM Press.
- Hani Handoko. (2017a). *Manajemen Edisi 2* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Waktunya Merdeka Belajar. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3)

Susana. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 028266 Binjai. In *UMSU*.

Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>